

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIOANL, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minumana yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia peridoe 2016 – 2019)**

***THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, COMPANY SIZE, AND
LEVERAGE ON COMPANY VALUE
(Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock
Exchange for the period 2016 – 2019)***

Panji Panca Perdana¹, Leny Suzan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

panjipancaperdana@student.telkomuniversity.ac.id¹, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan komponen penting dalam suatu pandangan investor untuk melihat pencapaian perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kepemilikan instiutisional, ukuran perusahaan dan leverage. Untuk variabel dependent dalam penelitian ini nilai perusahaan, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap Nilai Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Objek penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan untuk sampel penelitian ini di peroleh 11 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga sampel yang digunakan sebanyak 44 observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan untuk variabel leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan.

ABSTRACT

Firm value is an important component in an investor's view to see the company's achievements, maximizing company value is a very important thing for the company. The independent variables in this study are institutional ownership, firm size and leverage. For the dependent variable in this study firm value, the purpose of this study was to determine the effect of institutional ownership, firm size, and leverage on the value of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2019. The object of this research is taken in This study is a food and beverage sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2019. The sample selection technique in this study used purposive sampling and for this research sample, 11 companies were obtained with observations for four years so that the sample used was 44 observations. . The analysis technique used is panel data regression analysis. Based on the results simultaneously independent variables affect the value of the company. Partially, the variables of institutional ownership and firm size have no effect on firm value, while the leverage variable has a positive effect on firm value.

Keywords : Institutional Ownership, Firm Value, Firm Size, Leverage

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memberikan kondisi tertentu yang sudah dicapai untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap perusahaan yang telah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan tersebut adalah sebuah prestasi untuk perusahaan, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan amat sangat penting dikarenakan jika nilai perusahaan tinggi dapat diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan yang tinggi akan menjadikan keinginan para pemilik perusahaan sebab, nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham dan perusahaan akan dipresentasikan dengan harga saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Nilai perusahaan pun dapat diukur dengan menggunakan beberapa aspek, dengan salah satunya menggunakan aspek harga saham perusahaan dikarenakan pasar saham perusahaan dapat mencerminkan investor secara keseluruhan setiap ekuitas yang sudah dimiliki. Harga saham pun menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, maka harga saham yang telah menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham juga bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Objek dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan dipilihnya perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini adalah dikarenakan sektor makanan dan minuman berpengaruh penting dalam kegiatan ekonomi yang masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia serta merupakan bagian dari kebutuhan vital kehidupan setiap manusia yang selalu berinovasi dan kebutuhannya terus meningkat sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Terdapat fenomena perkembangan Nilai Perusahaan Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan nilai rata – rata perusahaan yang bervariasi, dimana perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan *price book value* pada tahun 2016 di angka 1,86 bahwa nilai perusahaan pada Indofood Sukses Makmur 2016 masih di atas rata – rata, sedangkan pada tahun 2017 perusahaan Indofood Sukses Makmur menginjak nilai 27,06 dimana pada tahun 2017 nilai *price book value* meningkat lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2016 bahwa dikatakan pada tahun 2017 masih di atas rata – rata nilai perusahaan, lalu pada tahun 2018 perusahaan Indofood Sukses Makmur menginjak nilai *price book value* di angka 8,36 dimana pada tahun 2018 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan Indofood Sukses Makmur menginjak nilai 0,38 bahwa ini menunjukkan nilai perusahaan di tahun 2019 sangat rendah dibandingkan dengan tiga tahun ke belakang dan nilai perusahaan pada tahun 2019 tidak menginjak rata – rata yang sudah ditentukan. Sedangkan yang lainnya terdapat 4 perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai perusahaannya yaitu perusahaan Tri Bayana Tirta Tbk (ALTO), Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), Delta Jakarta Tbk (DLTA), dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sehingga banyak mengalami penurunan nilai perusahaan.

Maka dari fenomena yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dari 5 perusahaan tersebut mengalami fluktuatif ke arah penurunan nilai perusahaannya sehingga nilai perusahaannya tidak baik bagi perusahaan yang dapat mengakibatkan harga sahamnya turun. Suatu keadaan perusahaan dapat digambarkan dengan nilai perusahaan, semakin baik suatu nilai perusahaan maka semakin baik juga suatu perusahaan itu di mata investor tetapi jika nilai perusahaan turun maka suatu perusahaan dikatakan tidak baik di mata investor.

2. DASAR TEORI DAN METODELOGI PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dapat diharapkan bahwa pasar dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik maupun buruk Hartono

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai diciptakan ketika perusahaan memberikan return kepada para investornya melebihi biaya modal. Nilai untuk investor perusahaan dapat dicapai hanya dengan menyumbangkan nilai kepada customers, Salah satu paradigma baru yang berkembang dalam manajemen untuk menghadapi lingkungan bisnis global, kompetitif, dan

turbulen adalah dengan customer value strategy (Mulyadi, 2007).

$$Tobins'q = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Menurut Sukirmi, (2012) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya diluar saham kepemilikan manajerial.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Mardiyati, (2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Menurut Prasetyorini, (2015).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

2.1.5 Leverage

Menurut Riyanto Bambang, (2008) leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Sedangkan Weston, (1998) mendefinisikan financial leverage sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sukirni[6] kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya. Maka semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan tersebut meningkatkan kinerja perusahaannya, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan.

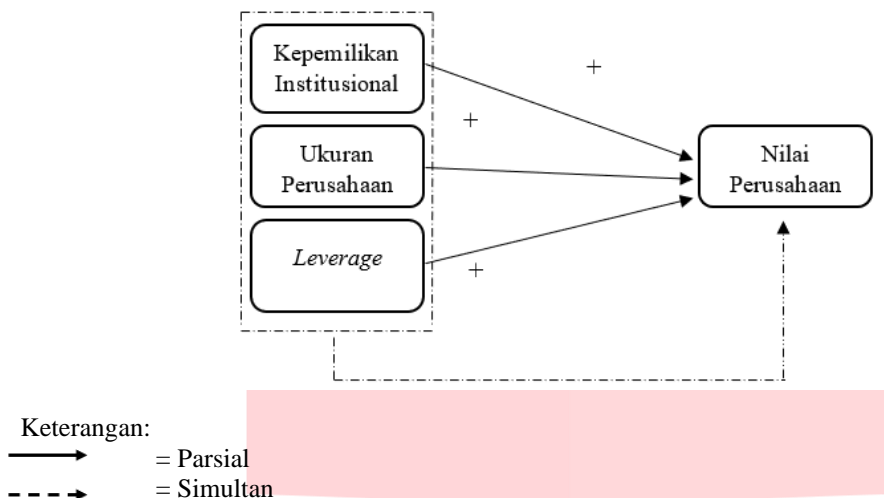
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Prasetyorini, (2015) ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal ini berarti perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal ini berarti perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.2.3 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Van Horne, James C. dan Wachowicz, 2012). Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko leverage nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Metodologi Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dikarenakan untuk menghitung besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel yang terkait. Di dalam penelitian ini terdapat ada tiga variabel bebas dan satu variabel terkait. Dengan adanya tiga variabel bebas di antaranya Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage sedangkan untuk variabel terkaitnya yaitu Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini ingin mengolah data dengan waktu yang berbeda dari berbagai perusahaan yang disebut cross section dengan objek penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 dengan jumlah perusahaan 11 perusahaan. Data time series yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tahun 2016 – 2019. Berdasarkan hal tersebut maka model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 IOWN + \beta_2 LN + \beta_3 DER + e$$

- Keterangan:
- Y = Nilai Perusahaan
 - α = Konstanta
 - IOWN = Kepemilikan Institusional
 - LN = Ukuran Perusahaan
 - DER = Leverage
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 - e = Error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Variabel			
	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Leverage
Name	Y	X1	X2	X3
Mean	1.6010	0.6471	32.3172	0.8298
Maximum	4.3797	0.9201	44.3930	2.1273
Minimum	0.1491	0.3629	27.6327	0.1635

Std. Dev	1.2442	0.1828	5.6441	0.5426
Jumlah Observasi	44	44	44	44

Sumber: Dioalah oleh penulis (2021)

Pada tabel 1 dapat dilihat variabel independent kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage memiliki mean lebih tinggi dari pada standar deviasi bahwa dapat di artikan variabel independept bersifat bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen), sedangkan untuk variabel dependen nilai perusahaan mean lebih tinggi dari pada standar deviasi bahwa dapat diartikan untuk variabel nilai perusahaan pun bersifat bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan data panel dapat menjelaskan informasi antar unit (cross section) pada perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (time series) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model, yaitu model common effect, model fixed effect, dan model random effect. Berdasarkan pengujian tiga metode regresi data panel (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange-Multiplier), maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode fix effect model, berikut hasil pengujian fix effect model :

Tabel 2 Hasil Uji Signifikasi Fix Effect Model

Dependent Variable: Q
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/22/21 Time: 22:09
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.56933	6.710881	3.810130	0.0006
KPI	0.668355	0.773232	0.864366	0.3942
UKP	-0.768219	0.209939	-3.659250	0.0010
LVR	0.513352	0.174372	2.944011	0.0062

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.252054	R-squared	0.958003
Mean dependent var	1.601048	Adjusted R-squared	0.939804
S.D. dependent var	1.244157	S.E. of regression	0.305252
Akaike info criterion	0.718014	Sum squared resid	2.795365
Schwarz criterion	1.285711	Log likelihood	-1.796306
Hannan-Quinn criter.	0.928543	F-statistic	52.64112
Durbin-Watson stat	2.132985	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat menjelaskan pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 206 – 2019 adalah :

$$Q = 25.56933 + 0.668355 (KPI) - 0.768219 (UKP) + 0.513352 (LVR)$$

1. Nilai konstan sebesar 25.56933 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage bernilai nol, maka nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019 adalah sebesar 25.56933.
2. Kepemilikan Institusional (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.668355 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.668355 satuan.
3. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar - 0.768219 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada ukuran perusahaan dengan asusmis variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar - 0.768219 satuan.
4. Leverage (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.513352 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai

perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.513352 satuan.

3.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dilakukan uji simultan (Imam Ghozali, 2018). Berikut Hasil Uji Simultan (Uji F) :

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Root MSE	0.252054	R-squared	0.958003
Mean dependent var	1.601048	Adjusted R-squared	0.939804
S.D. dependent var	1.244157	S.E. of regression	0.305252
Akaike info criterion	0.718014	Sum squared resid	2.795365
Schwarz criterion	1.285711	Log likelihood	-1.796306
Hannan-Quinn criter.	0.928543	F-statistic	52.64112
Durbin-Watson stat	2.132985	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas bahwa Profitabilitas secara simultan bernilai 0.000000. Hal ini dapat di artikan bahwa terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel – variabel independent terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai profitabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.4 Uji Parsial (Uji Statistik T)

bahwa Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan bagaimana dan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.56933	6.710881	3.810130	0.0006
KPI	0.668355	0.773232	0.864366	0.3942
UKP	-0.768219	0.209939	-3.659250	0.0010
LVR	0.513352	0.174372	2.944011	0.0062

Sumber: Hasil output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang ditunjukkan dalam tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional (X1) yang diukur dengan IOWN memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3942 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.668355 yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
2. Ukuran Perusahaan (X2) yang diukur dengan Firm Size memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0010 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,762819 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
3. Leverage (X3) yang diukur dengan DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0062 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.513352 yang berarti bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa ;
 - a. Nilai perusahaan yang diukur dengan metode Tobins'q memiliki mean sebesar 1,6010 dan untuk standar deviasi sebesar 1,2442. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata nilai perusahaan lebih besar dari pada standar deviasi yang berarti nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok (homogen).
 - b. Kepemilikan Institusional yang diukur dengan metode IOWN yang memiliki mean sebesar 0,6471 sedangkan untuk standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,1828. Hal ini dapat di simpulkan bahwa nilai rata – rata kepemilikan institusional lebih besar dari standar deviasi yang berarti kepemilikan institusional

- tidak bervariasi dan berkelompok (homogen). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan tersebut sudah dikelola dengan baik, dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki nilai IOWN diatas rata-rata.
- c. Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan metode Firm Size yang memiliki mean sebesar 32,3172 sedangkan untuk standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 5,6441. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata ukuran perusahaan lebih besar dari standar deviasi yang berarti ukuran perusahaan tidak bervariasi dan berkelompok (homogen).
 - d. Leverage yang diukur menggunakan metode Debt To Equity Ratio yang memiliki mean sebesar 0,8298 sedangkan untuk standar deviasi leverage sebesar 0,5426. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata leverage lebih besar dari standar deviasi yang berarti leverage tidak bervariasi dan berkelompok (homogen). Secara simultan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 93,98% dan sisanya 6,02% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Secara parsial variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage mempunyai pengaruh sebagai berikut;
- a. Kepemilikan Institusional yang diukur dengan metode IOWN tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Yang artinya jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh maka suatu perusahaan tidak akan mendorong peningkatan pengawasan tidak optimal terhadap kinerja manajemen dan tidak dapat memaksimalkan kinerja manajemen.
 - b. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan metode Firm Size berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Yang artinya perusahaan harus menambahkan asset perusahaan agar ukuran perusahaan semakin besar atau tinggi.
 - c. Leverage yang diukur dengan metode Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Burs Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Yang artinya jika leverage berpengaruh positif maka perusahaan harus menambah hutang untuk modal agar lebih banyak memproduksi atau melakukan ekspansi bisnis yang lain.

REFERENSI

- [1] Mardiyati, U. D. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 6(1).
- [2] Mulyadi. (2007). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat gandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- [3] Prasetyorini, B. F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 12(2).
- [4] Riyanto Bambang. (2008). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- [5] Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1, 2.
- [6] Van Horne, James C. dan Wachowicz, J. . (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- [7] Weston, J. F. dan B. E. F. (1998). *Manajemen Keuangan*. In Edisi 9 Alih Bahasa oleh Kirbrandoko. Erlangga.